

Campaigning for Smoke Free Jakarta

Mengkampanyekan Jakarta Bebas Asap Rokok



The Problem Permasalahan

About 80 percent of deaths in developing countries are due to illnesses related to tobacco use (WHO, 2008). In Indonesia, no less than 60 percent of adult males acknowledge that they smoke (many starting as teenagers), despite most smokers being aware of the associated health risks. Smoking is regulated and is decreasing in most parts of the world, and in Indonesia more and more individuals are realizing that second-hand smoke is hazardous to both their health and to that of passive smokers. However, smoking continues to be a persistent problem in places such as Jakarta, despite an Air Pollution Control Bylaw which regulates people not to smoke in designated no-smoking areas.

Sekitar 80 persen kematian di negara-negara berkembang diakibatkan oleh penyakit-penyakit terkait konsumsi tembakau (WHO, 2008). Di Indonesia, tak kurang dari 60 persen laki-laki dewasa adalah perokok (bahkan banyak dari mereka memulai merokok saat usia belasan tahun), meski mereka menyadari akan resiko kesehatan yang dihadapinya. Di banyak negara, merokok diatur melalui peraturan perundangan dan jumlah perokok menunjukkan penurunan, dan di Indonesia semakin banyak orang yang menyadari bahwa asap rokok berbahaya, baik bagi kesehatan perokok maupun perokok pasif. Namun, merokok masih terus menjadi permasalahan di tempat-tempat seperti Jakarta, terlepas dari adanya Peraturan Daerah tentang Pengendalian Pencemaran Udara yang mengatur orang supaya tidak merokok di tempat yang dinyatakan sebagai Kawasan Dilarang Merokok.

Our Response Tanggapan Kami

In an effort to tackle the smoking problem in Jakarta, Swisscontact Indonesia Foundation was asked by the International Union against Tuberculosis and Lung Disease to help implement Jakarta's smoke-free regulation more effectively. Tackling the problem from a legal angle, we supported the revision of the existing 'no smoking areas' regulation, ensuring that it is submitted to parliament. For more effective enforcement, we developed the skills of law enforcers and responsible agencies by conducting trainings, briefings and facilitating the production and distribution of 'no-smoking' signage. Most importantly, we raised public and related stakeholder awareness on the importance of smoke-free environments through campaign activities.

Untuk menanggulangi masalah tersebut, the International Union against Tuberculosis and Lung Disease meminta Swisscontact Indonesia Foundation membantu memperkuat penegakan peraturan Kawasan Dilarang Merokok agar lebih efektif. Dari aspek hukum, kami mendukung perubahan peraturan yang berlaku saat ini dan memastikan bahwa perubahan tersebut diajukan ke Dewan Perwakilan Rakyat Daerah. Sedangkan untuk penegakan hukum yang lebih efektif, kami lakukan dengan membangun kapasitas para penegak hukum dan instansi yang bertanggung jawab melalui pelatihan dan diskusi dan membantu pengadaan serta penyebarluasan tanda 'dilarang merokok'. Yang juga penting, kami meningkatkan kesadaran masyarakat dan pemangku kepentingan mengenai pentingnya lingkungan yang bebas asap rokok melalui berbagai kegiatan kampanye.

The Impact Dampak

In a rare example of a successful collaboration between a non-profit organization and a government agency, our efforts in partnership with the Jakarta Environmental Management Board (BPLHD) resulted in a fundamental revision of Jakarta's Gubernatorial Regulation on No-Smoking Areas. Together with BPLHD, Swisscontact Indonesia Foundation conducted rigorous indoor air quality monitoring in 2009 that demonstrated smoking rooms were not effective to protect people indoors from the effects of second-hand smoke. Hence, the updated regulation requires buildings owners to ban smoking altogether in buildings. Moreover, there is now a legal basis for BPLHD to make public announcements based on the results of building inspections ('name and shame').

Dari sedikit contoh keberhasilan kerjasama antara lembaga swadaya masyarakat dan pemerintah, upaya kami –bermitra dengan Badan Pengelola Lingkungan Hidup Daerah Provinsi DKI Jakarta (BPLHD)– telah menghasilkan perubahan mendasar Peraturan Gubernur tentang Kawasan Dilarang Merokok. Bersama dengan BPLHD, Swisscontact Indonesia Foundation melakukan pengukuran udara dalam ruang secara seksama pada tahun 2009 yang memperlihatkan bahwa ruang khusus merokok tidak efektif menjaga udara di dalam gedung bebas dari asap rokok. Karena itu revisi Peraturan tersebut mewajibkan pemilik gedung untuk melarang kegiatan merokok di dalam gedung. Lebih jauh lagi, BPLHD kini memiliki dasar hukum untuk membuat pengumuman publik berdasarkan hasil inspeksi gedung (menyebutkan nama dan memperlakukan mereka yang tidak patuh).



Realizing a Dream of an Affordable and Comfortable Home

Mewujudkan Mimpi Tempat Tinggal yang Terjangkau dan Nyaman



The Problem Permasalahan

The island of Java has more than 60 million inhabitants. For a majority of these people, the prospects of living in a comfortable, affordable, and environmentally sustainable home are dim. Holcim, one of the global leaders in cement production, has a vision which extends beyond just providing customers with a property solution. Instead, the company focuses on helping customers own an affordable and environmentally-sustainable home. Operating mainly in Java, Holcim has successfully developed a franchise of 'housing solutions' (Solusi Rumah) that offers a one-stop-shop service for prospective customers, who receive assistance ranging from home design to financing. However, although all franchisees are required to operate along the same standard set by Holcim, there are still many outlets that are managed in a traditional way. In order to improve the management of these shops, which are small and medium business, and bring them up to standards, drastic management improvements are needed.

Pulau Jawa berpenduduk lebih dari 60 juta jiwa. Bagi sebagian besar penduduk ini, harapan memiliki tempat tinggal yang nyaman, terjangkau dan ramah lingkungan sulit diwujudkan. Holcim, salah satu perusahaan semen terkemuka, memiliki visi tidak hanya sekedar memberikan solusi properti kepada pelanggannya. Namun, ia memusatkan diri pada membantu pelanggan untuk memiliki tempat tinggal yang terjangkau dan ramah lingkungan. Beroperasi terutama di Jawa, Holcim telah berhasil mengembangkan waralaba 'Solusi Rumah' yang menawarkan pelayanan 'belanja satu atap' bagi pelanggan yang berminat, yang memperoleh bantuan mulai dari desain hingga pendanaan. Namun, meskipun semua pemegang waralaba ini disyaratkan untuk beroperasi sesuai dengan standar yang ditetapkan Holcim, masih banyak outlet yang dikelola secara tradisional. Dalam rangka meningkatkan manajemen outlet ini yang merupakan usaha kecil menengah, dan membuat mereka memiliki standar yang sama, peningkatan manajemen secara drastis diperlukan.



Our Response Tanggapan Kami

Swisscontact Indonesia Foundation assisted Holcim to improve the effectiveness of their network of franchisees by recruiting and training staff to operate the accounting software used in Solusi Rumah shops. In a next stage, the Foundation has been helping to improve quality control criteria and to introduce them to all the outlets in Holcim's franchise. This way, Swisscontact Indonesia Foundation ensures that the franchise network meets Holcim's standards and satisfies customers.

Swisscontact Indonesia Foundation membantu Holcim untuk meningkatkan daya guna jaringan waralaba mereka dengan merekrut dan melatih karyawan yang mengoperasikan perangkat lunak yang digunakan di outlet 'Solusi Rumah'. Pada tahap selanjutnya, Swisscontact membantu menyempurnakan kriteria kontrol kualitas dan memperkenalkannya kepada seluruh outlet waralaba Holcim. Dengan demikian, Swisscontact Indonesia Foundation memastikan bahwa seluruh jaringan waralaba menjalankan usaha sesuai dengan standar Holcim dan memenuhi kepuasan pelanggan.

The Impact Dampak

As of 2010, approximately 100 shops are implementing quality control routinely, as a result of changes in management. Holcim and the Foundation are now carrying out monitoring of franchisee's quality control in a sustained manner to ensure customers are consistently satisfied with Solusi Rumah.

Sejak 2010, sekitar 100 outlet telah menerapkan kontrol kualitas secara rutin sebagai hasil dari perubahan manajemen. Holcim dan Swisscontact Indonesia Foundation kini melakukan pengawasan kontrol kualitas pemegang waralaba dengan cara yang berkelanjutan untuk memastikan bahwa pelanggan selalu puas dengan 'Solusi Rumah'.

Empowering Rural People to Create New Sources of Income

Mendorong Masyarakat Pedesaan Menciptakan Sumber Penghasilan Baru



The Problem Permasalahan

Too often, smallholder agriculture and poverty go hand in hand, especially in developing countries. In rural areas, farmers have limited opportunities to obtain credit, market information or new technologies. This also holds true for Java, Indonesia's most densely populated island, where 42.8 percent of the land is allocated for agriculture (Sofyan Ritung, et al., 2003).

Seringkali, pertanian garapan dan kemiskinan berdampingan satu sama lain, terutama di negara-negara berkembang. Di wilayah pedesaan, petani memiliki kesempatan yang sangat terbatas untuk memperoleh kredit, informasi pasar, atau teknologi baru. Ini terjadi juga di Jawa, pulau terpadat di Indonesia dimana 42.8 persen tanahnya merupakan lahan pertanian (Sofyan Ritung, et al., 2003).

Our Response Tanggapan Kami

Swisscontact Indonesia Foundation, in collaboration with Mobil Cepu Limited (MCL), a subsidiary of Exxon Mobil Indonesia, introduced radical improvements to the agriculture and cattle sectors in two sub-districts of Bojonegoro in East Java, where MCL operates. The focus of the joint intervention was to increase revenue for farmers involved in the cattle fattening, as well as corn and cassava farming. This initiative aims to establish self-supporting community learning centers, venues where farmers can share and learn skills in cattle fattening and improving the quality and productivity of corn and cassava yields; extend farmers' reach into new markets for corn and cassava; facilitate access to credit; and provide technical support to increase the yields. One of the learning centers focuses on cattle, while demonstration plots for corn and cassava are helping farmers to test their new skills. Within three years of project inception, it is expected that project beneficiaries will have sufficiently increased their income in order to no longer rely on external funding from MCL and Swisscontact Indonesia Foundation.

Swisscontact Indonesia Foundation bekerjasama dengan Mobil Cepu Limited (MCL), anak perusahaan Exxon Mobil Indonesia, mengembangkan sektor pertanian dan peternakan sapi secara menyeluruh di dua desa di Bojonegoro, Jawa Timur dimana MCL beroperasi. Tujuan intervensi bersama ini adalah meningkatkan pendapatan para petani di bidang penggembukan sapi dan pertanian jagung dan ketela. Proyek ini dimaksudkan untuk membangun pusat pelatihan masyarakat yang mandiri dimana para petani bisa belajar cara menggembukan sapi dan cara meningkatkan kualitas dan produktivitas tanaman jagung dan ketela; memperluas jangkauan petani ke pasar baru untuk jagung dan ketela; membantu petani memperoleh kredit; dan menyediakan bantuan teknis untuk meningkatkan hasil tanaman. Dalam waktu 3 tahun sejak proyek digulirkan, diharapkan para penerima manfaat proyek akan dapat meningkatkan penghasilannya sedemikian rupa sehingga tidak menggantungkan diri pada bantuan dana dari luar, yaitu dari MCL dan Swisscontact Indonesia Foundation.

The Impact Dampak

As of 2010, the community cattle learning center has been set up and there is keen enthusiasm from locals to benefit from the skills that are being provided for cattle fattening techniques. In the first year of the project, about 50 cattle farmers have been trained, with the hope that they can in turn become trainers for others. In addition, another group was provided financing from Bank Jatim. Almost 50 corn farmers have already been trained, while cassava farmers have also received training and technical support, including for business management. The project has already introduced farmers and buyers to higher quality cassava, while bridging the gap between farmers and financial institutions.

Pada tahun 2010, 'Kandang Belajar Sapi Rakyat' telah dibangun dan masyarakat setempat begitu antusias untuk mendapatkan manfaat dari ketrampilan menggembukan sapi. Pada tahun pertama, 50 peternak sapi telah dilatih, dengan harapan bahwa mereka bisa menjadi pelatih bagi peternak yang lain. Selain itu, kelompok peternak lain telah mendapatkan kredit dari Bank Jatim. Sekitar 50 petani jagung telah dilatih, sedangkan petani ketela juga mendapatkan pelatihan serta bantuan teknis, termasuk untuk manajemen usaha. Proyek ini juga telah memperkenalkan mutu ketela yang lebih baik kepada para petani dan pembeli, sambil menjembatani celah antara petani dan lembaga keuangan.



Boosting Small and Medium Enterprises (SMEs) in Indonesia

Mendorong Usaha Kecil Menengah (UKM) di Indonesia



The Problem Permasalahan

The growth potential of thousands of SMEs across Indonesia is restrained by major obstacles, including lack of access to financial services and technical assistance. Financial institutions tend to focus on access to financial services alone, but in reality the growth of SMEs also relies on the availability of integrated and continuous technical support. So far, this has been sorely lacking.

Potensi pertumbuhan ribuan UKM di seluruh Indonesia terhambat oleh banyak rintangan, termasuk diantaranya adalah akses ke keuangan dan bantuan teknis. Lembaga keuangan cenderung memusatkan diri pada penyediaan jasa keuangan saja, padahal pertumbuhan UKM juga bergantung pada ketersediaan dukungan teknis yang terpadu dan berkelanjutan yang sejauh ini masih sangat kurang.

Our Response Tanggapan Kami

The Business Grassroots Fund, a subsidiary of International Finance Corporation (IFC) asked Swisscontact Indonesia Foundation to assist PT. Social Entrepreneur Indonesia (SEI), a venture capital firm that has helped dozens of Business Development Service Providers (BDSPs) in Indonesia to develop a technical assistance service department that helps with procedures, systems, and implementation of business services for small enterprises.

Business Grassroots Fund, anak perusahaan International Finance Corporation (IFC) meminta Swisscontact Indonesia Foundation untuk membantu PT. Social Entrepreneur Indonesia (SEI), suatu perusahaan permodalan yang telah membantu banyak penyedia jasa pengembangan usaha (Business Development Service Providers - BDSPs) di Indonesia, mengembangkan bagian pelayanan bantuan teknis dalam hal sistem, prosedur dan implementasi layanan usaha bagi usaha kecil.

The Impact Dampak

Swisscontact Indonesia Foundation has already setup the technical assistance service departments for a number of BDSPs. This has had significant impacts on our clients in terms of helping them analyze their operations, cash flow management, reducing financial risks and increasing productivity. As one of our customers said after receiving training, "We are now able to reduce product failure. The major change that occurred as a result of the training is that my staff are now motivated to work more diligently, and in a cleaner, more responsible, efficient and orderly manner."

Swisscontact Indonesia Foundation telah membangun bagian pelayanan bantuan teknis bagi sejumlah BDSPs. Upaya ini telah berdampak signifikan pada klien kami dalam hal membantu mereka menganalisa kegiatan operasional, pengelolaan kas; mengurangi resiko keuangan; dan meningkatkan produktivitas. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu BDSP setelah menerima pelatihan, "Sekarang kami bisa mengurangi kegagalan produk. Perubahan penting yang terjadi sebagai hasil dari pelatihan adalah para staf saya termotivasi untuk bekerja lebih giat, dan dengan cara yang lebih bersih, lebih bertanggung jawab, lebih efisien dan lebih teratur."



Enhancing Pensioners' Quality of Life

Meningkatkan Kualitas Hidup Pensiunan

The Problem Permasalahan

Physical and mental degradation is an unavoidable part of ageing. However, for PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (BTPN), a business that focuses on micro banking and retired individuals, these developments should not come at the expense of a good quality of life. And this is where the bank realized that it could make a contribution to its customers—and be more than 'just' a bank.

Penurunan kualitas fisik dan mental adalah hal yang tidak bisa dihindari ketika usia menua. Namun, bagi PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (BTPN), suatu usaha yang memusatkan diri pada perbankan mikro dan pensiunan, perubahan ini tidak harus mengorbankan kualitas hidup yang baik. Disinilah BTPN menyadari sepenuhnya bahwa mereka bisa memberikan sumbangsih kepada para nasabah mereka—menjadi lebih dari 'sekarang' bank.



Our Response Tanggapan Kami

Swisscontact Indonesia Foundation was solicited to strengthen BTPN's engagement with its retired customers, who number in the hundreds of thousands. As a response, we developed a Corporate Social Responsibility (CSR) program for senior people, and monitored its implementation in a BTPN branch. Activities included designing a CSR program based on emotional/mental, physical, intellectual, social and spiritual wellbeing; facilitating partnerships with recognized organizations; designing pilot activities with pensioners through a bottom-up approach; and supporting pilot monitoring and evaluation.

Swisscontact Indonesia Foundation diminta membantu mempererat perikatan antara BTPN dan para nasabahnya, pensiunan dengan jumlah ratusan ribu orang. Kami menanggapi dengan mengembangkan program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility - CSR) untuk para manula, dan mengawasi pelaksanaannya di salah satu cabang BTPN. Kegiatan CSR ini meliputi merancang program CSR sesuai dengan keadaan emosi/mental, fisik, intelektual, sosial dan spiritual nasabah; membangun kerjasama dengan beberapa organisasi terkemuka; merancang proyek percontohan dengan para pensiunan melalui pendekatan 'dari bawah ke atas'; dan membantu mengawasi dan mengevaluasi proyek percontohan tersebut.

The Impact Dampak

While this project is still in early stages, Swisscontact Indonesia Foundation has already achieved some encouraging preliminary results. Our initial engagement with BTPN's senior customers has met with an enthusiastic response from stakeholders. For example, a workshop we organized on healthy food for BTPN's customers elicited a 95 percent satisfaction rate in terms of the relevance and usefulness of the topic.

Walaupun proyek ini masih dalam tahap awal, Swisscontact Indonesia Foundation telah mencapai beberapa hasil yang menggembirakan. Keterlibatan awal kami dengan para nasabah senior BTPN telah ditanggapi dengan antusias oleh para pemangku kepentingan. Sebagai contoh, seminar yang kami adakan dengan tema makanan sehat untuk para nasabah BTPN dinilai 95 persen memuaskan dari segi kesesuaian dan kegunaan topik.

